HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN PERENCANAAN KARIER DENGAN KESIAPAN KERJA PADA SISWA KELAS XI TEKNIK OTOMOTIF SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PENGASIH

Yuni Kartika Sari
Dr. M. Jumarin, M.Pd.
Dr. Edy Cahya Saputra, M.Pd.
Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI WATES

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan perencanaan karier dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XI Teknik Otomotif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Otomotif di SMK N 2 Pengasih berjumlah 109 siswa dengan sampel 54 siswa, teknik pengambilan sampel dengan cara proportionale stratified random sampling. Pengumpulan data diambil melalui angket/kuesioner. Analisis data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi product moment untuk hipotesis pertama dan kedua dan teknik analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga.

Kata Kunci: *konsep diri, perencanaan karier, kesiapan kerja, sekolah menengah kejuruan*

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki peranan penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas melalui kegiatan belajar mengajar. Proses pendidikan di sekolah tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi mencakup pengembangan pribadi dan keterampilan sosial yang akan berguna untuk menghadapi tuntutan di dunia kerja. Menurut Sumantri (2017:13) yang dijelaskan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18 menyatakan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. Hal ini menekankan bahwa SMK memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencetak tenaga kerja yang terampil dan siap bersaing di dunia industri. Pembelajaran yang dilakukan di SMK, tidak hanya menekankan pada aspek teori, tetapi juga pada pengalaman praktis dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Oleh karena itu, lulusan SMK diharapkan memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi. Kesiapan kerja juga dapat diartikan sebagai kondisi dimana peserta didik dapat langsung siap bekerja setelah lulus. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja antara lain konsep diri dan perencanaan karier.

Pemahaman terhadap konsep diri membantu peserta didik mengenali dirinya sendiri termasuk pengetahuan tentang kelebihan, kekurangan dan potensi yang dimiliki. Dengan mengetahui kemampuan diri, peserta didik dapat merancang perencanaan karier sesuai dengan minat dan kompetensinya. Perencanaan karier yang matang memungkinkan peserta didik untuk menentukan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan karier sehingga

dapat meingkatkan kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Dengan demikian, konsep diri menjadi landasan penting dalam proses perencanaan karier dan kesiapan kerja.

Dari pengamatan di SMK N 2 Pengasih Kulon Progo Tahun Pelajaran 2025/2026 ditemukan beberapa permasalahan siswa yang berkaitan dengan konsep diri, perencanaan karier dan kesiapan kerja antara lain: masih adanya siswa yang belum mengetahui konsep dirinya ditunjukkan dengan ketidaktahuan akan kelebihan, kekurangan, minat serta potensi yang dimilikinya. Selain itu, Sebagian siswa belum memiliki perencanaan karier yang jelas, kurang mengenal dunia kerja dan belum menunjukkan kesiapan untuk bekerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap pentingnya konsep diri, perencanaan karier dan kesiapan kerja masih kurang,

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan meneliti lebih jauh tentang "Hubungan Antara Konsep Diri dan Perencanaan Karier dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XI Teknik Otomotif Tahun Pelajaran 2025/2026".

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Diri

Menurut Hurlock (dalam Ghufron & Risnawita, 2017: 13) menjelaskan bahwa konsep diri adalah gambaran yang dimiliki individu tentang siapa dirinya yang terbentuk melalui pengalaman dan interpretasi terhadap lingkungan sosialnya. Konsep diri mencakup pandangan individu terhadap karakteristik dirinya baik yang bersifat fisik, emosional maupun sosial. Proses pembentukan konsep diri sangat dipengaruhi oleh cara individu diperlakukan orang lain dan bagaimana individu tersebut memaknai perlakuan itu.

Hurlock (dalam Gainau, 2015: 39) mengemukakan terdapat dua tingkat *self-concept* (konsep diri) beserta ciri-cirinya yaitu: 1) Konsep diri positif, individu yang memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri memiliki sifat-sifat seperti: percaya diri, harga diri, dan kemampuan untuk melihat dirinya sendiri secara realistis. Selain itu, individu dapat menilai hubungan dengan orang lain secara tepat dan menumbuhkan penyesuaian secara pribadi dan sosial dengan baik. 2) Konsep diri negatif, individu yang memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri biasanya mengembangkan perasaan tidak mampu, rendah diri, penuh keraguan dan kurang percaya diri. Hal ini menyebabkan penyesuaian pribadi dan sosial menjadi buruk.

Perencanaan Karier

Menurut Sanjaya (2008: 23) perencanaan karier merupakan pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang dimulai dari penetapan tujuan kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika individu merencanakan, maka pola pikir dapat diarahkan agar tujuan bisa dicapai dengan efektif dan efisien. Hal tersebut menekankan bahwa perencanaan karier yang baik membantu individu dalam menghindari ketidaksesuaian antara pekerjaan yang dijalani dengan minat dan potensi diri. Hal ini penting untuk mengurangi resiko stress kerja dan perputaran karier yang tidak terarah. Agar perencanaan karier dapat berjalan dengan efektif diperlukan pemahaman mengenai ciri-cirinya.

Tohirin (dalam Habiburrahman, 2023:48) mengemukakan beberapa ciri-ciri seseorang yang mempunyai perencanaan karier yaitu adanya pemahaman tentang seputar

dunia kerja, mempunyai bakat dan minat yang relevan serta sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang berarti terdapat kesesuaian antara potensi diri dengan pilihan karier yang diambil sehingga mampu meningkatkan motivasi dan kesiapan kerja, memiliki kepribadian yang berkaitan dengan karier, dan adanya nilai-nilai yang berhubungan dengan karier menunjukkan bahwa individu telah memiliki landasan moral dalam meniti jalur kariernya.

Kesiapan Kerja

Menurut Pratama, dkk (2018: 5) berpendapat bahwa kesiapan kerja merupakan suatu kondisi dimana individu dinyatakan siap secara kompetensi yang dimilikinya baik dari pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Kondisi ini mencakup adanya kemauan dan kemampuan siswa untuk langsung memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan tanpa memerlukan waktu adaptasi yang panjang di lingkungan kerja. Kesiapan kerja juga didukung oleh kematangan fisik, mental serta pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai tujuan sesuai kebutuhan dunia kerja.

Nurdiana dan Murjainah (2017:44) menjelaskan bahwa Kesiapan kerja merupakan sikap atau karakter yang harus dimiliki oleh individu yang akan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, kesiapan kerja ditunjukkan dengan ciri-ciri: memiliki pengalaman (pengetahuan dan keterampilan), memiliki rencana kerja, memiliki keinginan untuk maju, memiliki sikap kritis, mampu bekerja sama dengan orang lain, memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian non eksperimen yang termasuk dalam penelitian korelasi.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang nantinya menjadi objek penelitian. Variabel bebas (X) dalam hal ini adalah konsep diri (X1) dan perencanaan karier (X2), Variabel terikat (Y) adalah kesiapan kerja.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 109 siswa yang terdiri dari 3 kelas dengan sampel yang diambil adalah 54 siswa. Adapun teknik sampling yang digunakan *proportionale stratified random sampling* yaitu populasi memiliki unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dengan mengadakan uji coba angket yang valid dan reliabel.

Insrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket. Angket konsep diri, perencanaan karier dan kesiapan kerja yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis angket yang

digunakan yaitu angket tertutup yang dilengkapi dengan empat pilihan jawaban dan diberikan bobot nilai 1 hingga 4.

Uji Validitas Instrumen

Hasil uji validitas dengan menggunakan program *SPSS* versi 25 *for windows.* Didapatkan nilai r tabel sebesar 0,361.

Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang baik disamping harus valid juga harus reliabel. Arikunto (2010: 221) menyatakan reliabilitas merujuk pada pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Perhitungan reliabilitas dikerjakan dengan bantuan *SPSS* versi 25 *for windows.* Perhitungan reliabilitas didapat r hitung sebesar 0,891 (konsep diri), 0,887 (perencanaan karier), 0,842 (kesiapan kerja) dengan kategori reliabilitas tinggi disetiap variabel.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan korelasi *product moment (pearson)* untuk hipotesis pertama dan kedua, analisis regresi linear berganda untuk hipotesis ketiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan rumus *Korelasi Product Moment,* sedangkan hipotesis ketiga diuji dengan rumus regresi ganda. Berikut ini akan dideskripsikan masing-masing pengujian hipotesis yang dibantu dengan program *SPSS 25 for Windows* berturut-turut dari pengujian hipotesis pertama dan kedua dilanjutkan dengan pengujian ketiga. Uji *Korelasi Product Moment* untuk uji hipotesis pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 1 Korelasi Product Moment

Correlations

		Konsep Diri (X1)	Perencanaan Karier (X2)	Kesiapan Kerja (Y)
Konsep Diri (X1)	Pearson Correlation	1	.152	.536**
	Sig. (2-tailed)		.274	.000
	N	54	54	54
Perencanaan Karier (X2)	Pearson Correlation	.152	1	.330*
	Sig. (2-tailed)	.274		.015
	N	54	54	54
Kesiapan Kerja (Y)	Pearson Correlation	.536**	.330*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	
	N	54	54	54

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis *korelasi product moment* diperoleh nilai korelasi antara variabel konsep diri (X1) dengan kesiapan kerja (Y) sebesar 0,536. Perolehan tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan N=54 yang nilainya 0,273, ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,536 > 0,273). Maka dapat diartikan bahwa adanya hubungan positif antar variabel di mana jika variabel konsep diri semakin baik, maka variabel kesiapan kerja akan meningkat begitu juga sebaliknya. Sedangkan nilai korelasi antara variabel perencanaan karier (X2) dengan kesiapan kerja (Y) sebesar 0,330.

Perolehan tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan N=54 yang nilainya 0,273, ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,330>0,273). Maka dapat diartikan bahwa adanya hubungan positif antar variabel di mana jika variabel perencanaan karier semakin baik, maka variabel kesiapan kerja akan meningkat begitu juga sebaliknya. Selanjutnya untuk hipotesis ketiga menggunakan rumus regresi linear berganda mendapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 2 Hubungan antara Konsep Diri dan Perencanaan Karier dengan Kesiapan Kerja

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	716.334	2	358.167	13.741	.000[b]
	Residual	1329.314	51	26.065		
	Total	2045.648	53			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

b. Predictors: (Constant), Perencanaan Karier (X2), Konsep Diri (X1)

Dari pengujian tersebut diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13,741. Sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi df 2/51 adalah 3,18 yang berarti nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (13,741 > 3,18). Ketentuan uji hipotesis menyatakan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}, sehingga hipotesis yang peneliti ajukan terdapat hubungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dan perencanaan karier siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK N 2 Pengasih Tahun Pelajaran 2025/2026 yang ditunjukkan dengan hasil analisis data F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (13,741 > 3,18). pada taraf signifikansi 5% dan N = 54. Maka dapat diartikan bahwa adanya hubungan positif antar variabel di mana jika variabel X1 dan X2 semakin baik maka variabel Y akan meningkat begitu juga sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Gainau, Maryam B. (2015). *Perkembangan Remaja dan Problematikanya.* Yogyakarta: PT Kanisius.

Ghufron & Risnawita. (2017). *Teori-teori psikologi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Habiburrahman. (2023). *Bimbingan Konseling untuk Karir Sukses.* Bogor: Cv. Abdi Fama Group.

Nurdiana, Indah. dan Murjainah. (2017). The Relationship Between Using Scrapbook Media and Motivation in Learning Geography Of Seventh Grade Students In SMP NEGERI 41 PALEMBANG*. Jurnal Edutech Vol 16.*

Pratama, Daryati & Arthur. (2018). Hubungan praktik kerja industry dengan kesiapan kerja siswa SMK N 1 Cibinong. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil.*

Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan desain system pembelajaran.* Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Sumantri, Darmawan. (2017). *Pengelolaan pendidikan keuruan: pengembangan sekolah menengah kejuruan (SMK) 4 tahun*. Jakarta: Puslitjakdikbud.